



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA NEGERI 4 TANGERANG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

**Nama : FADLILLAH REFOTRIKA S**

**NPM : 2016510055**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlillah Refotrika Sulistyio  
NPM : 2016510055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI  
di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 05 Sya'ban 1442 H  
19 Maret 2021 M

Yang menyatakan,



C019BAJX455633488

Fadlillah Refotrika Sulistyio

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan**” yang disusun oleh **Fadlillah Refotrika Sulisty**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510055** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 05 Sya’ban 1442 H  
19 Maret 2021 M

Pembimbing,



Dr. Oneng Nurul Bariyah, MA.g.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan**. Disusun oleh **Fadlillah Refotrika Sulisty**. Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510055**. Telah diujikan pada hari/tanggal: 15 Desember 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa M.Ag.</u> Ketua		10-3-2022
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		10/3 - 2022
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.</u> Dosen Pembimbing		10/3-2022
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		6/3/2022
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		3-03-2022



## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 19 Maret 2021

**Fadlillah Refotrika S**

2016510055

### **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan**

xv halaman + 82 halaman + 12 lampiran

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi, upaya dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. Salah satu kendala yang dihadapi adalah yang pertama, kurangnya sarana praktikum ibadah dalam proses pemandian jenazah atau sholat jenazah belum memiliki alat seperti boneka atau kain kafan. yang kedua, dari siswa itu sendiri, terkadang malas untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Menyikapi hal ini tentunya peran Kepala Sekolah dalam mengupayakan peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI, sedangkan sumber data sekunder yaitu arsip data dan dokumen resmi SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan yaitu dengan kepemimpinan yang demokratis, yang berarti pemimpin yang baik untuk kelompok, yang bertugas mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas semua jajaran guru dengan rasa tanggung jawab, mendengar pendapat, kritik dan saran dari bawahannya, dengan langkah yang harus dijalankan yaitu dengan peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalitas seorang guru yang dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan faktor pendukung dari Kepala sekolah sangat mensupport kegiatan-kegiatan yang diajukan untuk pembelajaran PAI. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana praktikum ibadah dan dari siswa itu sendiri yang terkadang malas dalam menghafal ayat-ayat al quran.

**Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan :

ع	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	,
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَا	a
بِ	i	بِي	i
بُ	u	بُو	u

4. Diftong		5. Pembauran	
و---	au	ال	al- ...
ي---	ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta memberikan nikmat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa M,Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.



5. Bapak Drs, H.Agus Hendrawan,M.Pd., Kepala Sekolah serta guru-guru khususnya guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, yang telah memberi izin tempat penelitian dan mendoakan serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Sulistyو dan Ibu Sri Sulastri, yang selalu menjadi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar S.1 serta selalu memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun materil dan doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya sehingga memperlancar skripsi dan keberhasilan studi.
8. Kepada Adik-adik saya tercinta, Aisyah Nur Romadhon Sulistyو, Zahra Geameika Sulistyو, dan Yafig Maulawi Sulistyو yang selalu memberikan support dan semangatnya.
9. Untuk sahabat-sahabat saya tercinta Iqbal Hidayat, Anisa Syafariah, Ade Merina, Rahmah Fadillah, Rizky Bintara, yang turut membantu serta selalu ada disetiap saat untuk memberikan semangat dan masukannya agar skripsi ini terselesaikan dengan cepat.
10. Keluarga besar Ikatan Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Cirendeو, yang sudah memberikan banyak pelajaran serta kenangan yang tidak dapat dilupakan.

11. Seluruh keluarga besar PAI B angkatan 2016 dan teman-teman Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016 atas kenangan-kenangan indah selama berkuliah, semoga tali silaturahmi kita bisa selalu terjaga sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk orang lain. Semoga berkat rahmat illahi melimpahi perjuangan kami. Aamiin.

Jakarta, 05 Sya'ban 1442 H  
19 Maret 2021 M

Penulis

Fadlillah Refotrika S

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
C. Perumusan Masalah .....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Sistematika Penulisan .....	14

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Upaya kepala sekolah .....	16
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	16
2. Pengertian Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....	20
3. Pengertian Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	21
B. Profesionalisme .....	25
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	25
2. Pengertian Guru Profesional .....	30

3. Pengertian Karakteristik Guru Profesional .....	31
C. Guru .....	33
1. Pengertian Profesi Guru.....	33
2. Pengertian Guru Sebagai Sumber Belajar .....	35
3. Pengertian Guru Sebagai Pendidik .....	36
D. Penelitian Relevan.....	37
E. Kerangka Berfikir .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Latar Penelitian .....	42
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data .....	44
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	45
2. Dokumentasi .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validitas Data.....	46
1. Kredibilitas.....	46
2. Transferabilitas.....	47
3. Dependabilitas.....	47
4. Konfirmabilitas .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdiri .....	49
2. Identitas Sekolah .....	51

3. Visi , Misi, dan Tujuan.....	53
4. Data Guru , Karyawan, dan Murid.....	54
5. Struktur Organisasi .....	56
6. Fasilitas .....	57
B. Temuan Penelitian.....	62
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	71
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menngkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan .....	72
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesiojnalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan .....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel.4.1 DAFTAR URUT KEPANGKATAN (UDK).....	54
Tabel.4.2 Perlengkapan Kegiatan Belajar Administrasi(Fasilitas). ....	57
Tabel.4.3 Perlengkapan Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha.....	57
Tabel.4.4 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek).....	57
Tabel.4.5 Identitas Sekolah.....	58
Tabel.4.6 Ruang menurut jenis,status pemilikan, kondisi dan luas.....	59
Tabel.4.7 Penggunaan Laboratorium.....	59
Tabel.4.8 Kepala Sekolah,Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin.....	59
Tabel.4.9 Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seuruhnya.....	60
Tabel.4.10 Kepala Sekolah,Guru dan Tenaga Administrasi menurut ijazah tertinggi.....	60
Tabel.4.11 Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	60
Tabel.4.12 Kurikulum yang digunakan di Sekolah.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar.4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Tangerang Selatan .....	56
---	----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan dari SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Absensi Siswa Kelas X
- Lampiran 8 : Absensi Siswa Kelas XI
- Lampiran 9 : Absensi Siswa Kelas XII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Di samping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan Negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya dididik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin

---

<sup>1</sup> Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm.7

cepat ini. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang, tujuan pendidikan nasional dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) "adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani."<sup>2</sup>

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kutipan atas adanya keterkaitan atau saling berhubungan dengan peran sekolah, yaitu dimana sekolah atau tenaga pendidik dapat mengembangkan kepribadian akhlak mulia

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1.

dengan melatih, membimbing, dan mendidik siswa dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, membina dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menggali keunggulan lokal peserta didik (local value), membina dan meningkatkan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, menjadikan sarana belajar yang memadai untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, menjalin kerjasama untuk meningkatkan kualitas peran sekolah di masyarakat.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan. Kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Guru harus profesional dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru. Bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Disamping itu, guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mencatat jumlah guru yang tersertifikasi di indonesia belum mencapai 50%, persentase guru yang tersertifikasi paling banyak terdapat di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 48,44%. Persentase terbanyak selanjutnya terdapat di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 45,77%. Sementara, persentase terkecil di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) yang hanya sebesar 28,49%. Adapun sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.<sup>3</sup>

Dikarenakan masih ada banyak hal, dari pendidikan guru yang tidak memadai sistem rekrutmen dan distribusi yang tidak sesuai bahkan masalah

---

<sup>3</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50>, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 12.08 WIB

kesejahteraan pun masih ada. Adapun masalah pertama guru adalah pendidikan guru yang jauh dari memadai tersebut berdampak pada kualitas dan kompetensi guru yang ada saat ini. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat masa depan anak Indonesia juga bertumpu pada guru-guru yang memberikan pendidikan.

Masalah kedua adalah sistem pengangkatan guru yang tidak berdasar kebutuhan, sementara untuk distribusi guru sendiri, masih terjadi banyak masalah yang berakibat pada tidak meratanya jumlah guru sendiri, masih terjadi banyak masalah yang berakibat pada tidak meratanya jumlah guru di tiap wilayah terutama daerah yang terpencil. Imbasnya, daerah tersebut kekurangan guru dan pendidikan untuk anak-anak menjadi terhambat.

Masalah ketiga adalah pengembangan kompetensi dan karir yang tidak berjalan sesuai tujuan. Banyak guru yang telah lulus dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan justru malah menurun kompetensinya.

Masalah terakhir adalah hak guru yang tidak diterima sesuai waktu yang ditentukan. Salah satu masalah tunjangan profesi guru yang nyaris selalu terlambat di tiap daerah. Padahal dalam UU Guru dan Dosen pasal 14 ayat (1), tertera jelas guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan kesejahteraan sosial.<sup>4</sup>

Menurut Soebagio dalam Soetjipto kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik penulis berharap akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir,

---

<sup>4</sup><https://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kunjung.Selesai>, Diakses pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 09.27 WIB

pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>5</sup>

Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan disiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Karena pendidikan mampu memberikan pengetahuan, membantu untuk karir, membantu membangun karakter, memberikan pencerahan dan membantu kemajuan bangsa meskipun tidak terdaftar dalam kebutuhan dasar manusia, pendidikan adalah sama pentingnya. Pendidikan dapat membantu kemajuan bangsa aman ditangan masyarakat yang berpendidikan. Karena pendidikan penting bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi bangsa.

Menurut Rafli Kosasi dalam Soetjipto, pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.<sup>6</sup>Jadi, Kepala Sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa.Oleh Karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah.

---

<sup>5</sup> Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet.I, h.42-43.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.44.

Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya. Karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.<sup>7</sup>

Kepala sekolah memegang peranan penting terhadap kinerja tenaga pendidik dan juga perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orangtua siswa.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet.1 hlm. 238-240.

akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Adapun kepala sekolah harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan para guru.<sup>8</sup> Dengan komunikasi yang baik, antara keduanya bisa memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang kepala sekolah miliki dapat dijadikan contoh bagi para guru. Sebagaimana dalam firman Allah yang menyatakan bahwa rasul adalah sebaik-baik contoh bagi umat Islam.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>8</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Hikayat: Yogya, 2006). h 5.



Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.<sup>9</sup>

Dalam isi kandungan ayat diatas menurut Pendapat Para Ahli Tafsir yaitu, Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan, “ayat dalam surat al-ahzab diatas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam baik dalam perkataan, perbuatan, dan keadaannya. Oleh karena itu Allah ta’ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguhannya. Oleh karena itulah Allah berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang Ahzab.<sup>10</sup> Maka, setiap orang beriman hendaknya meneladani tuntunan Rasulullah oleh karena itu para pendidik milenial harus mampu mengimplementasikan pengalaman hidupnya yang sumbernya dari Alquran sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupannya yaitu menerapkan sifat uswatun hasanah. salah satu nilai substansial yang dapat dikembangkan oleh guru milenial adalah menerapkan strategi dan metode mengajar dengan mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Alquran.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebab salah satu di antara cara

---

<sup>9</sup> Proyek pengadaan kitab suci al qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1971). h.670.

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir AlQuran al adhim*, jiid IV (Beirut: al Maktabah al-Aashriyah, 2000), h.278

guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu. Selain itu, masih ada guru yang belum menguasai IT, dan beberapa guru belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2020 dengan Bapak Suhermin S.Pd,M.Si, selaku kepala sekolah SMAN 4 Tangerang Selatan diketahui bahwa disekolah tersebut penting untuk dilakukan upaya peningkatan profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional adalah suatu kewajiban. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Demikian juga dengan guru yang mengajar di SMAN 4 Tangerang Selatan ini, meskipun gurunya sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih

---

<sup>11</sup> Wawancara penulis , kepala sekolah di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, tanggal 5 Agustus 2020

membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Dengan berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan telaah ilmiah dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan”**

## **B. Fokus dan Sub fokus penelitian**

### 1. fokus penelitian

Penelitian ini fokus pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Fokus ini berarti penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam pemikiran fokus, karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
- b. Faktor Pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
- c. Faktor Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan?

3. Apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini:

Dapat menjadi landasan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru PAI secara khusus dan berimplikasi pada motivasi belajar secara umum.

Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi Peneliti, peneliti memperoleh hasil penemuan dari kegiatan penelitian serta menambah ilmu pengetahuan
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang apa implementasi yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA.
4. Bagi orang tua, penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan informasi bahwasannya hubungan antara guru dan orangtua menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka, dalam bab ini deskripsi konseptual identifikasi masalah membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan lembar observasi, wawancara serta hasil penelitian yang relevan.

**BAB III** : Metodologi Penelitian, dalam bab ini memaparkan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data serta validitas data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi gambaran umum SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang dibuat oleh peneliti.

**BAB V** : Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil angket yang dibuat oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi disekolah. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif disekolah. Oleh karena itu ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.<sup>12</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran atau tugas-tugas tertentu terhadap yang dipimpinnya. Dimana kepala sekolah bertugas

---

<sup>12</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2019), cet.I, h.133.

menyusun organisasi dan struktur pegawai tata usaha, mengatur anggaran belanja sekolah, bimbingan dan penyuluhan murid, mengatur penempatan tenaga kerja, masalah kondisi dan evaluasi kemajuan guru, usaha membangkitkan semangat guru dan pegawai untuk bekerja secara baik, mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antar personil sekolah, mengusahakan dan mengembangkan pedoman cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran, mengusahakan mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.

Seperti Firman Allah Swt (Q.S: Al- Baqarah : 124)

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمَنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنْتَلِ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman: sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia. . Dia (Ibrahim) berkata: “Dan juga dari anak cucuku?” Allah berfirman: “(Benar,tetapi) janjiku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim”(QS: Al-Baqarah: 124).*<sup>13</sup>

Pada Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 124 tersebut menegaskan bahwa pemimpin dan kepemimpinan pada dasarnya memiliki konteks yang berbeda. Pemimpin merupakan gelar bagi seorang yang ditunjuk atau dipilih dalam wilayah politik, sedangkan kepemimpinan adalah kalimat prediksi dari seorang pemimpin. Dalam konteks ini nabi Ibrahim menjadi pemimpin dalam wilayah nubuwah dan risalah untuk menyampaikan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, (2006), *Al-qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, h.23.



syariat Allah kepada umatnya. Sebagai seorang utusan, ketaatan nabi Ibrahim kepada Allah menjadi teladan yang baik dan dapat dicontoh oleh seluruh manusia.

Keteladanan Nabi Ibrahim pada esensinya dapat diklasifikasikan dalam dua aspek wilayah kepemimpinan, nubuwah (kenabian) atau risalah (kerasulan) dan dalam wilayah global bagi seluruh umat manusia. Sebagai nabi dan rasul, Ibrahim diutus untuk menyebarkan syari'at Allah bagi kaumnya, bani Isra'il. Dalam konteks ini, posisi Ibrahim tidak lepas dari syari'at dan hubungannya dengan ketaatan kepada Allah. Namun, secara global sikap leadership nabi Ibrahim merupakan kriteria sebagai pemimpin yang ideal dalam ukurannya sesama makhluk Allah.<sup>14</sup>

Menurut penulis kriteria kepemimpinan Ibrahim diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 124 terdapat 3 indikator jika dihubungkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yaitu pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kedua, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Ketiga, senantiasa difokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.

Selain itu, bahwa seorang pemimpin (Kepala Sekolah) harus memiliki etika yang baik guna membentuk citra Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, pemimpin (Kepala

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Depok :AL Huda, 2005) h.23.

Sekolah) juga harus memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah di sekolahnya. Seperti yang diutarakan dalam Surat Al-Baqoroh ayat 124 bahwa tugas seorang Imam adalah Hapus Kezhaliman.

Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>15</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kualitas dan produktifitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.

## **2. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Sekolah**

Menurut Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi sekolah.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.16-17.

Menurut Daily dalam Jamal Ma'mur Asmani, Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelolah sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terusmenerus. Dan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.<sup>16</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa beberapa definisi mengenai kepala sekolah diatas, kepala sekolah/ madrasah adalah orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi-kompetensi umum yang dipersyaratkan dan kompetensi emosi, yaitu pemahaman yang mendalam mengenai kekuatan, kekurangan, keperluan dan arah haluan emosi, termasuk keikhlasan terhadap diri sendiri dan orang lain. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang pemimpin yang mengarahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh potensi sekolah/madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Sekolah adalah sebuah organisasi yang kompleks sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil mencapai tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam

---

<sup>16</sup> Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta:Divya Press,2012), h.21.

lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerjasama antar individu. Untuk membantu agar kepala sekolah dapat mengorganisasikan sekolah secara tepat, maka diperlukan adanya satu esensi pemikiran.

### **3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas. Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.
- 2) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 3) Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikannya dengan satu solusi.
- 4) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.

---

<sup>17</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. I, h. 16.

- 5) Kepala sekolah adalah seorang politis. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinya.
- 7) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah. Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga berpendidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Adapun pemahaman terhadap visi dan misi sekolah tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah untuk kepentingan internal maupun kepentingan eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara

lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Firman Allah QS. An-Nisa:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.<sup>18</sup>

Pada Al Qur'an surat An Nisa ayat 59 tersebut menegaskan bahwa sebagai orang beriman di samping harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya, juga harus taat kepada pemimpin atau pemerintah. Dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan sikap disiplin, ayat ini merupakan dasar untuk mematuhi dan taat kepada pemimpin terhadap aturan-aturannya selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Khususnya dalam hal ini adalah peraturan dan tata tertib dalam lembaga sekolah, peraturan yang

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta,2011), h.87.

dibuat merupakan demi tercapainya kesuksesan bersama. Karena dengan kepatuhan terhadap aturan, hal tersebut akan dapat memunculkan sikap sadar terhadap diri sendiri untuk bersikap disiplin dalam setiap perbuatan hingga terciptalah kesuksesan dalam sebuah lembaga ataupun pemerintahan tersebut.

Selain itu, jelas sekali bahwa ajaran Islam tentang disiplin mengandung ketaatan pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah suatu hal yang harus dilaksanakan yaitu melaksanakan disiplin bukan karena diawasi oleh petugas, tetapi karena merupakan tuntunan ajaran agama. Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim sekaligus warga negara yang baik sudah seharusnya aktif dalam mematuhi dan melaksanakan segala aturan yang ada dalam kehidupan serta dalam setiap lingkungan yang kita miliki selama dalam lingkup norma yang baik.<sup>19</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan untuk taat kepadaNya dan RosulNya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan kepadanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti), sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada di sisiNya, akan tetapi dengan syarat apabila mereka tidak

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Depok :AL Huda, 2005)  
h.88

memerintahkannya kepada kemaksiatan kepada Allah, dan apabila mereka memerintahkannya kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah.

## **B. Profesionalisme**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan". Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>20</sup> Dengan demikian keterangan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa profesi guru adalah suatu bidang kemampuan yang menuntut keahlian dalam kerja. Adapun Istilah Profesional berasal dari *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmat guna merealisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang

---

<sup>20</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. III, h.105.



diamatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.<sup>21</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, profesionalitas guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>22</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, maka dapat ditarik kesimpulan penulis bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), h.145.

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet.I, h.45.

pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>23</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kutipan diatas, Hakekat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang “mumpuni” yang sangat berperan bagi perkembangan masyarakat. Kecakapan atau Keahlian seseorang professional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi. Tetapi perlu disadari harus memiliki wawasan yang mantap, memiliki wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk berkarya.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus, Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, h.46.

bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta telah berpengalaman dalam sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 5 DPR RI, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” 7 ayat 1, dalam buku A. Hakam Naja dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, h.46-47.

<sup>25</sup> A. Hakam Naja, *Undang-undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet.I, h.1.

- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan pendapat penulis dapat disimpulkan bahwa, Profesionalisme guru merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru mesti seorang yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalisme dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidak langsung pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Jika kepribadian yang ditampilkan guru sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilaku, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru profesional tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh bagi siswa.

## 2. Peran Guru Profesional

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>26</sup> Menurut penulis seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan berlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing. Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), cet.I, h.123.

kependidikan yang tentunya juga akan memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria sehingga dikatakan benar-benar terdidik dan terlatih. Untuk itu, dalam melaksanakan profesi keguruannya seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebab guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan kelas sehingga hasil belajar yang diciptakan oleh para siswa akan berada pada tingkat yang lebih optimal.

### **3. Karakteristik Guru Profesional**

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristi itu adalah suatu sifat atau karater yang baik yang harus di miliki atau di kuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak.

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).

- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin.<sup>27</sup>

Demikian menurut penulis tentang tugas peranan dan karakteristik guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya. Karena pada hakikatnya suatu pekerjaan yang melakukan suatu pengetahuan dan ketrampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dan melaksanakan kompetensi tersebut dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri guru untuk menjadi guru yang profesional dalam bidangnya.

## **C. Guru**

### **1. Pengertian Profesi Guru**

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta

---

<sup>27</sup> Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), cet.II, h.30.

sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup bekorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.

Ki Hajar Dewantara dalam Martinis Siamin, menyebutkan sosok guru sebagai *tut wuri handayani*. Selain itu guru dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.<sup>28</sup> Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang di berikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista. Mereka melihat guru sebagai di figur yang kharismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat mencaci makinya habis-habisan dan hilanglah wibawa guru itu.

Menurut Purwanto dalam Fachruddin Saudagar, Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam

---

<sup>28</sup> Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, h.126



hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan sasaran pemecahan.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Menjadi pembantu jika diperlukan.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

---

<sup>29</sup> Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), cet. III, h. 103.

## 2. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penilaian materi penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Menurut Piet A. Sahertian dalam Fachruddin Saudagar yang dimaksud dengan peranan guru ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu guru tampil sebagai sesuatu yang dimainkan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peranan yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.<sup>30</sup>

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, dikatakan guru yang baik manakalah ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya, guru akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala guru tidak faham

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h.103.

tentang materi pelajaran yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-laku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi yang monoton, guru lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

### **3. Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Menurut Lerner dalam Martinis Yamin, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>31</sup>

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan tanggung jawab guru, guru harus mengetahui nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat yang berkenaan dengan tanggung jawab.

---

<sup>31</sup> Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, h.105.

#### D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap pekerjaan, dan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh R.M Imam I. Tenggara, yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis sekolah” diperoleh hasil bahwa: perhatian guru dalam kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah umumnya sama, hanya yang menjadi perhatian guru adalah kegiatan kepala sekolah. Berpengaruh terhadap situasi guru disekolah.<sup>32</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rosilawati, yang berjudul “pemberdayaan kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru” diperoleh hasil bahwa: dalam upaya mewujudkan sekolah efektif, disamping kreativitas pendidikan dari guru, murid, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan, ternyata berbagai ketrampilan yang dimiliki kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting , baik dalam memberdayakan sumber daya yang ada maupun mencari sumber yang belum tersedia.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> R.m. Imam, I. Tenggara, *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah” (Studi Kasus pada SLTP Swasta Kota Bandung)*“ Skripsi, Bandung:2001 Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pasca sarjana universitas”.

<sup>33</sup> Rosilawati. 2001. „Pemberdayaan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” (Studi Evaluatif pada SDN di Lingkungan Cabang Dinas P & K Kecamatan Sukasari Kota Bandung), „” Skripsi, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan (S2), Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia”.

c. E. Mulyana, memberikan kesimpulan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan yang diambil dari hasil penelitian Sultermeistera antara lain: iklim kepemimpinan, tipe kepemimpinan, dan pemimpin. Lebih lanjut dikemukakan enam faktor yang turut menentukan tingkat produktifitas, yaitu: pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan, dan tingkat upah minimal. Kesimpulannya adalah: bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja maupun keprofesionalisme guru dalam mencapai tujuan.

d. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh R.M Imam I. Tunggara, yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah” membahas mengenai pertama, bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kedua bagaimana kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Refotrika Sulistyو yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan” membahas mengenai pertama, bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Kedua, bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Ketiga*, apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Keempat*, apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

e. Persamaan

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah objek penelitian yang diteliti yaitu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru agar menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

## **E. Kerangka Berpikir**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memegang peranan penting. Tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Maka dari itu guru perlu memiliki kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan sifat-sifat guru yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru terhadap penguasaan keilmuan bidang studi. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Begitu pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan atau pengembangan kualitas dan profesionalitas guru. Oleh karena itu banyak hal harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini kepala 40 sekolah

sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan tanggungjawab sebagai menejer, pemimpin, supervisor, dan administrator pendidikan.

Kepala sekolah bertambah tantangannya, karena dijumpai banyak guru yang baru saja lulus dari program studinya. Dari sinilah kemudian ditemukan sebuah masalah baru yang harus segera diselesaikan. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah untuk memberikan arahan atau bimbingan guru baru saja masuk lembaga pendidikan mengajar di sekolah, serta meningkatkan profesionalisme guru.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

- Tempat

Penelitian ini bertempat Jl. W R Supratman, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

- Waktu Penelitian

Adapun Penelitian diadakan dalam tahun ajaran 2020, di mulai pada bulan Oktober 2020. Adapun objek yang di teliti adalah kepala Sekolah.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan Jl. W R Supratman, Cemp. Putih, Kec. Ciputat

Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>34</sup>

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu.<sup>35</sup>

Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif karena metode penelitian ini menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang

---

<sup>34</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.52.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h.73.

terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>36</sup>

#### **E. Data dan sumber data**

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Sumber data data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip data dan dokumen resmi SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan

---

<sup>36</sup>Ibrahim, *Ibid*, h 47.

menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>37</sup>

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket, dan studi dokumenter.

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta rujukan yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

Disamping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data berhubungan dengan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Objek wawancara adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru PAI.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa objek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Yang menjadi bahan metode dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data.

---

<sup>37</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h.125

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h.126.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dari masalah-masalah suatu fenomena yang berhubungan dengan teori-teori dari suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskripsi atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang belaku untuk umum atau *generalisasi*.<sup>39</sup>

Setelah terkumpul kemudian data tersebut diolah atau di analisis secara kualitatif, sesuatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami suatu gejala dan fakta yang belum mampu yang telah terjadi. Dari hasil analisis tersebut penulis berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan di dasari pada data-data yang diteliti dan kemudian untuk di ambil suatu kesimpulan yang valid.

## H. Validitas Data

### a. Kredibilitas

Uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: a. *Perpanjang pengamatan*, dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas pengamatan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh, b. *meningkatkan ketekunan*, berarti melakukan

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Ibid.*, h.147.

pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, c. *triangulasi*, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, d. analisis *kasus negative*, yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, e. *menggunakan bahkan referensi*, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh penelitian. f. mengadakan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberian data.<sup>40</sup>

#### b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hinggamana hasil penelitian dapat diterapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

#### c. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D3*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68-375.

auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana penelitian menemukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penelitian.

**d. Konfirmabilitas**

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Tangerang Selatan<sup>41</sup>**

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tangerang Selatan (dulunya bernama Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ciputat), merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Banten, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Tangerang Selatan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Perkembangan masyarakat yang terus meningkat dan tumbuh dengan cepat menuntut tersedianya berbagai sarana dan prasarana dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang ikut tumbuh dan sangat penting, sesuai dengan tingkat nasional dan kebutuhan masyarakat dalam menjawab tantangan globalisasi atau milenium ketiga dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal.

Untuk itu, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu untuk mendirikan sekolah baru, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Demikian juga dengan masyarakat Ciputat, khususnya

---

<sup>41</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan



masyarakat kompleks PERTAMINA Pondok Ranji, Ciputat Timur (TANGSEL) dan sekitarnya, yang direalisasikan dalam bentuk penghibahan sebagian tanah yang dimiliki Pertamina kepada pemerintah DEPDIKBUD untuk pendirian gedung sekolah baru. Adapun tanah hibah tersebut luasnya 2 hektare, yang terbagi menjadi 12.000 m<sup>2</sup> untuk SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dan 6000 m<sup>2</sup> untuk SMP Negeri 10 Tangerang Selatan dan sisanya untuk perumahan guru.

Pembangunan Gedung SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dibangun pada tahun 1993, sebanyak 10 ruang, yang peresmian dan penegeriannya pada tanggal 5 oktober 1994. Dari 10 ruang yang dibangun 6 ruang mulai digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan rincian: 3 ruang untuk kelas II dan 3 ruang untuk kelas I. Kemudian 1 ruang untuk perpustakaan dan 3 ruang sisanya untuk ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruang guru. Perlu diketahui bahwa siswa pertama SMA Negeri 4 Tangerang Selatan berasal dari pelimpahan siswa SMA Negeri 1 Ciputat, yang mulai tanggal 5 oktober 1994 pindah ke SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dengan 20 orang guru (guru SMA Negeri 1 Ciputat) SMAN 4 Tangerang Selatan berlokasi di Jl. W.R. Supratman Komp. PERTAMINA Pondok Ranji Ciputat Timur, Tangerang Selatan, yang berdampingan dengan SMP Negeri 10 Tangerang Selatan, Sampai tahun 2013 ini, sudah memiliki 21 ruang belajar (kelas), 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Wakasek, 1 ruang aula sekolah (serbaguna), 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS,

1 ruang Rohis, 1 ruang Koperasi Siswa, 1 unit Masjid Baitul Ilmi, 3 ruang Laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium Kimia dan Biologi, 1 ruang laboratorium Fisika, 1 bangunan rumah penjaga sekolah/kantin, 1 lapangan basket, 1 lapangan volley, 1 unit pos satpam, tempat parkir.

Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya SMAN 4 Tangerang Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014 ini, memiliki 27 rombongan belajar dengan 57 guru yang terdiri dari:

1. 9 rombongan kelas XII yaitu 5 kelas jurusan IPA (1 kelas Bilingual dan 4 kelas reguler) dan 4 kelas jurusan IPS
2. 9 rombongan kelas XI yaitu 5 kelas jurusan IPA (1 kelas Bilingual dan 4 kelas reguler) dan 4 kelas jurusan IPS
3. 9 rombongan kelas X (5 kelas MIPA dan 4 kelas IPS).

## **2. Profil Sekolah**

### **a. IDENTITAS SEKOLAH**

Nomor Statistik Sekolah : 30 1 30 04 10 010.

NPSN : 20603270.

1) Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN.

2) Alamat:

a) Jalan : WR.Supratman No 1  
Komp.Pertamina.

b) Desa/Kelurahan : Pondok Ranji.

c) Klasifikasi geografis : Perkotaan.

- d) Kecamatan : Ciputat Timur.
- e) Kabupaten/Kota : Tangerang Selatan.
- f) Kode POS : 15412.
- g) No Telepon/Fax : (021)7426373.
- Alamat Email : [sman4kotatangsel@gmail.com](mailto:sman4kotatangsel@gmail.com).
- Website : [www.sman4tangsel.sch.id](http://www.sman4tangsel.sch.id).
- h) Jarak Sekolah terdekat : 5 kilo meter.
- 3) Sekolah dibuka tahun : 1994.
- 4) Status Sekolah : Negeri.
- 5) Waktu Penyelenggaraan : Pagi.
- 6) Tempat Penyelenggaraan : Sekolah Sendiri.
- 7) SK/Izin Pendirian Sekolah : Nomor : 0260/0-penegrian/1994.
- 8) Akreditasi Lama :
- Akreditasi Baru : A.
- SK Akreditasi Terakhir : 73/BAP-S/M-SK/VIII/2014.
- Nama Yayasan Penyelenggara :
- 9) Akte Pendirian
- a) Jalan : WR.Supratman No 1  
Komp.Pertamina.
- b) Desa/Kelurahan : Pondok Ranji.
- c) Kecamatan : Ciputat Timur.
- d) Kabupaten/Kota : Tangerang Selatan.
- e) Provinsi : Banten.

f) No.Telepon : (021) 423962.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

- a.Sekolah dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Inggris
- b.Sekolah membina peserta didik untuk taat beribadat kepada Tuhan YME
- c.Sekolah membina peserta didik agar memiliki sopan santun, taat akan tata tertib sekolah, dan taat terhadap norma dan hukum yang berlaku.
- d.Sekolah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing pada perlombaan-perlombaan tingkat nasional dan internasional baik yang bersifat akademik maupun non akademik
- e.Sekolah dalam kegiatan sehari-hari berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

#### b. Misi

- a.Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b.Mengembangkan Kemampuan penguasaan Bahasa Inggris.
- c.Menjunjung tinggi persamaan hak, kejujuran, efektif dan efisien.Menciptakan gagasan yang cemerlang.
- d.Meningkatkan prestasi yang unggul di tingkat nasional dan internasional.
- e.Mengembangkan kegiatan pendidikan yang berbasis tehnologi informasi dan komunikasi (TIK).
- f.Meningkatkan prilaku yang berwawasan lingkungan

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan visi dan misi diatas adanya keterkaitan atau saling berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional, yang dimana menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 , Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, jika kita mendapatkan pendidikan maka kita akan mempunyai motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan adalah salah satu persyaratan untuk memajukan bangsa ini sehingga pendidikan harus dimulai sejak dini mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

### c. Tujuan

1. Menyiapkan siswa untuk lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja/industri pada saat ini maupun masa datang
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif

#### 4. Data Guru, Karyawan dan Murid

- a. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis Kelamin.

**Tabel 4.1**

**DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK)  
SMA NEGERI 4 KOTA TANGERANG SELATAN**

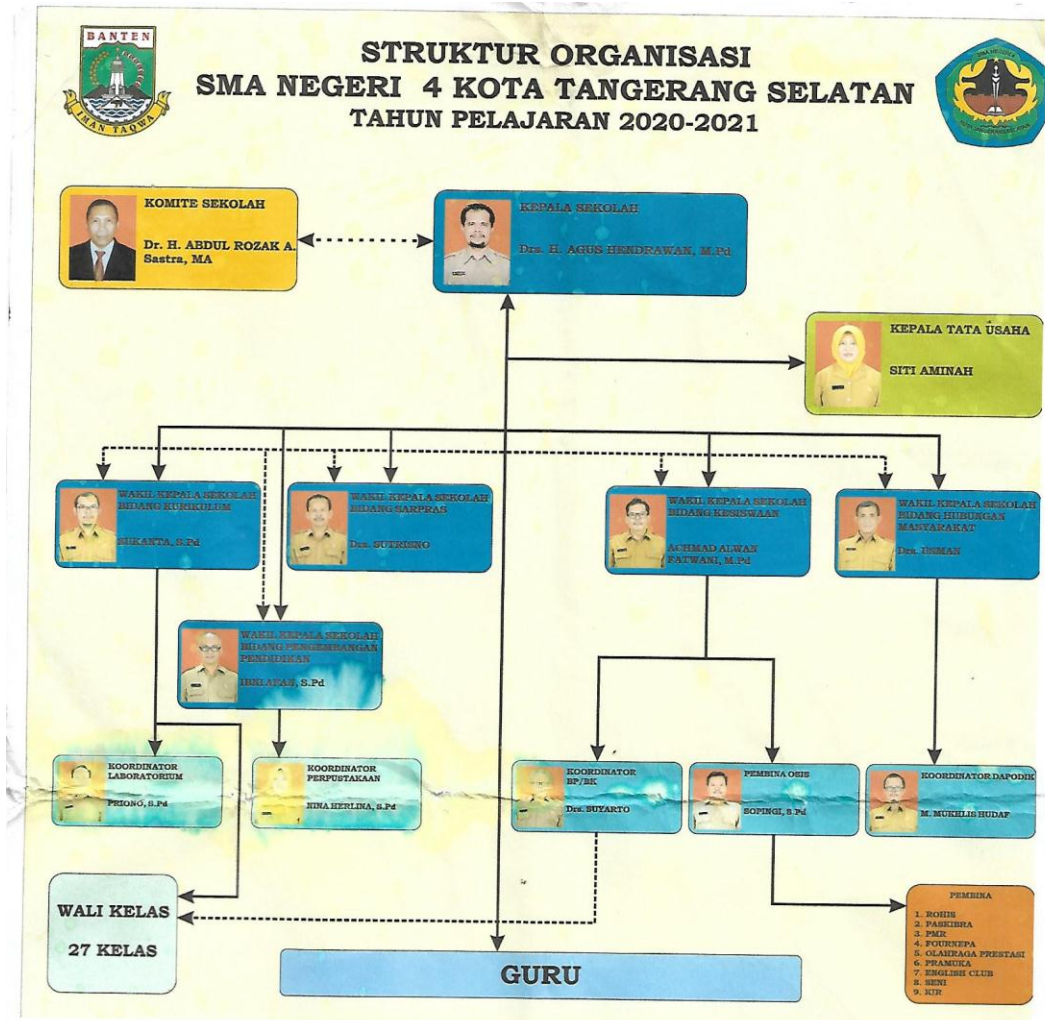
NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	STATUS GURU/PEGAWAI	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR		UNIT KERJA	KET
						JENJANG	JURUSAN		
<b>PNS GURU SMAN 4 TANGERANG SELATAN</b>									
1	Drs. AGUS HENDRAWAN, M.Pd	196506151991111001	BANDUNG, 15 Juni 1965	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	MATEMATIKA	S-2	PENELITIAN & EVALUASI PENDIDIKAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
2	MIMID INDRA KS., M.Pd	196512281998021002	CIAMIS, 28 Desember 1965	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	MATEMATIKA	S-2	PEND. MATEMATIKA DAN IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
3	Dra. HALIMAH SA'DIAH	196112151989032003	PONOROGO, 15 Desember 1961	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	BAHASA INDONESIA	S-1	PEND. BAHASA INDONESIA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
4	Dra. Hj. ERNA SHOFIATI	196806261994122003	PONOROGO, 26 Juni 1968	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	EKONOMI / MULOK	S-1	PENDIDIKAN KOPERASI	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
5	Drs. DADANG RUSTANDI, M.Pd	196405201995121001	SUBANG, 20 Mei 1964	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	GEOGRAFI	S-2	PENDIDIKAN IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
6	Drs. DENI AHMAD HIDAYAT, M.Pd	196403241992031004	JAKARTA, 24 Maret 1964	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	PENJASKES	S-2	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
7	Dra. WAHYU SRI ANGGARA	196108221995122001	KLATEN, 22 Agustus 1961	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	SEJARAH	S-1	PENDIDIKAN SEJARAH	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
8	Dra. HERLINA DWI RAHAYU BUDIWATI	196503021990032007	SEMARANG, 02 Maret 1965	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	PKn	S-1	PEND. MORAL PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
9	Dra. Hj. ANITA DARDANELA	196503201997022001	AIR BALLUI, 20 Maret 1965	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	BAHASA INGGRIS	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
10	Dra. MASRUROH	196512161996012002	JAKARTA, 16 Desember 1965	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	EKONOMI / MULOK	S-1	PENDIDIKAN DUNIA USAHA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
11	Dra. SRI HANDAYANI, M.Pd	196902181998022002	TULUNGAGUNG, 18 Februari 1969	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	BIOLOGI	S-2	PEND. MATEMATIKA DAN IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
12	H. PRIONO, S.Pd	197003221995121001	MAGETAN, 22 Maret 1970	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	FISIKA	S-1	PENDIDIKAN FISIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
13	Drs. USMAN, M.Pd	196912101994121004	TANGERANG, 10 Desember 1969	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	SOSIOLOGI	S-2	PENDIDIKAN IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
14	Dra. SUMARTINI, M.Pd	196710231995122001	CIAMIS, 23 Oktober 1967	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	SEJARAH	S-2	PENDIDIKAN IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
15	Drs. SUTRISNO, MM	196609291994121003	WONOGIRI, 29 September 1966	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	SOSIOLOGI	S-2	MANAJEMEN PEMASARAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
16	SUKANTA, S.Pd	196902201997021001	TANGERANG, 20 Februari 1969	PNS GURU, PEMBINA Tk I IV b	BAHASA & SAstra INGGRIS	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	STATUS GURU/PEGAWAI	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR		UNIT KERJA	KET
						JENJANG	JURUSAN		
17	Drs. H. SUYARTO	196307191991031001	SELUNDUNG, 19 Juli 1963	PNS GURU, PEMBINA IV a	PEND. AGAMA ISLAM	S-1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
18	NYAI UMSARI, S.Pd	196901301994032005	KUNINGAN, 30 Januari 1969	PNS GURU, PEMBINA IV a	BAHASA INDONESIA	S-1	PEND. BAHASA & SAstra INDONESIA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
19	Dra. ITA ROSITA	196905141995012001	TASIKMALAYA, 14 Mei 1969	PNS GURU, PEMBINA IV a	SOSIOLOGI	S-1	FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
20	ACEP, S.Pd	197012011998031007	TANGERANG, 01 Desember 1970	PNS GURU, PEMBINA IV a	PPKn	S-1	PEND. MORAL PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
21	EUIS WASTIASIH, S.Pd	197103011994022003	TASIKMALAYA, 01 Maret 1971	PNS GURU, PEMBINA IV a	FISIKA/ PRAKARYA	S-1	PENDIDIKAN FISIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
22	UMIYATI, S.Pd	197010181993012002	JAKARTA, 18 Oktober 1970	PNS GURU, PENATA Tk I III d	KIMIA/ PRAKARYA	S-1	PENDIDIKAN KIMIA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
23	NEPO JUMIYATI, S.Sos., M.Pd	196311202007012001	PALEMBANG, 20 Nopember 1963	PNS GURU, PENATA Tk I III d	BAHASA INGGRIS	S-2	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
24	SITI RUKIAH, M.Pd	196905182007012010	TANGERANG, 18 Mei 1969	PNS GURU, PENATA Tk I III d	BAHASA INDONESIA	S-2	PEND. BAHASA INDONESIA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
25	H. IBNI AFAN, M.Pd	196501012007011024	LAMONGAN, 01 Januari 1965	PNS GURU, PENATA Tk I III d	BAHASA INGGRIS	S-2	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
26	SOPINGI, M.Pd	197906152008011008	BOYOLALI, 15 Juni 1979	PNS GURU, PENATA Tk I III d	BIOLOGI/ PRAKARYA	S-2	PEND. MATEMATIKA DAN IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
27	ANNI MULYATI, S.Pd	197308232008012002	BOGOR, 23 Agustus 1973	PNS GURU, PENATA III c	BAHASA INDONESIA	S-1	PEND. BAHASA INDONESIA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
28	IDA ROMALU SIHOMBING, S.Pd	197501042008012005	TARUTUNG, 04 Januari 1975	PNS GURU, PENATA III c	BAHASA JERMAN/ ROKRIS	S-1	PEND. BAHASA JERMAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
29	NINA HERLINA, S.Pd	197702092008012006	JAKARTA, 09 Februari 1977	PNS GURU, PENATA III c	BAHASA & SAstra INGGRIS	S-1	PEND. BAHASA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
30	DWI AGUS WIBOWO, S.Pd	198205152010011013	KARANGANYAR, 15 Mei 1982	PNS GURU, PENATA MUDA Tk I III b	BIMBINGAN KONSELING	S-1	PEND. BK	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
31	LIA FEBRIMA, M.Pd	198402092010012010	TANGERANG, 09 Februari 1984	PNS GURU, PENATA MUDA Tk I III b	MATEMATIKA	S-2	PENELITIAN & EVALUASI PENDIDIKAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
32	ESTY MARTHAFIANI, S.Pd	198503222009022002	JAKARTA, 22 Maret 1985	PNS GURU, PENATA MUDA Tk I III b	FISIKA/ PRAKARYA	S-1	PENDIDIKAN FISIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
33	MUHAMMAD MUKHLIS HUDAF, S.Kom	198411252014021001	KLATEN, 25 Nopember 1984	PNS GURU, PENATA MUDA Tk I III b	BK TIK	S-1	SISTEM KOMPUTER	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
<b>PNS TATA USAHA SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN</b>									
1	SITI AMINAH	196412291990032002	YOGYAKARTA, 29 Desember 1964	PNS KEPALA TU, PENATA MUDA Tk I III b	KEPALA TU	SMEA	TATA BUKU	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
2	SETYA SUSILAWATI	197001032014112001	NGANJUK, 03 Januari 1970	PNS KEPALA TU, PENATA MUDA Tk I III b	PELAKSANA ADM. KURIKULUM	SMA	IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
3	JULIH, SE	197607012014111002	TANGERANG, 01 Juli 1976	PNS KEPALA TU, PENATA MUDA Tk I III b	PELAKSANA ADM. KESISWAAN	S-1	EKONOMI MANAJEMEN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	STATUS GURU/PEGAWAI	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR		UNIT KERJA	KET
						JENJANG	JURUSAN		
<b>HONORER GURU SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN</b>									
1	NURFAIQOH, S.Psi	-	JAKARTA, 12 April 1981	HONORER	BIMBINGAN KONSELING	S-1	PSIKOLOGI	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
2	MUKHTASHOR, S.Pd.I	-	JAKARTA, 10 Mei 1988	HONORER	PEND. BAHASA ARAB	S-2	PEND. BAHASA ARAB	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
3	FRIENDSKA DESTIGITAMA, SPd.Mus	-	JAKARTA, 31 Desember 1991	HONORER	SENI BUDAYA	SMA	IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
4	MOHAMAD NAFIS PANCA AJI, S.Pd	-	BREBES, 27 September 1989	HONORER	SENI BUDAYA	S-1	PEND. SENI DRAMA, TARI & MUSIK	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
5	VERAWATI NUR OKTAVIA RAHAYU, S.Si	-	JAKARTA, 01 Oktober 1993	HONORER	MATEMATIKA	S-2	MATEMATIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
6	GITA ANDINI PUTRI, S.Pd	-	JAKARTA, 27 April 1994	HONORER	MATEMATIKA	S-2	PEND. MATEMATIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
7	ACHMAD FIQRI QURESHI, S. Pd.I	-	JAKARTA, 21 September 1989	HONORER	PEND. AGAMA ISLAM	S-1	PEND. AGAMA ISLAM	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
8	MAHENDRA SEPTIAWAN, S. Pd	-	TANGERANG, 16 September 1992	HONORER	MATEMATIKA	S-1	PEND. MATEMATIKA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
9	GANIES RIEFALDY, M.Pd	-	JAKARTA, 25 September 1988	HONORER	PENJASKES	S-2	PENDIDIKAN OLAH RAGA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
10	Drs. SUYANTO	-	JAKARTA, 12 November 1958	HONORER	PENJASKES	S-1	PEND. OLAH RAGA DAN KESEHATAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
11	Hj. HAMIDAH, S. Pd	-	PURWAKARTA, 19 April 1959	HONORER	GEOGRAFI	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
12	R. ANNE AGUSTIANE SAPARDIAH, M.Pd	-	BANDUNG, 19 Agustus 1959	HONORER		PKWU	PENDIDIKAN IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
<b>HONORER TATA USAHA SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN</b>									
1	AMIRUDIN, SE	-	TANGERANG, 06 Mei 1973	HONORER	STAF PELAKSANA TATA USAHA	S-1	MANAJEMEN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
2	ULUNG PURWANTO	-	TANGERANG, 28 September 1976	HONORER	STAF PELAKSANA TATA USAHA	SMEA	PERKANTORAN	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
3	WAWAN KUSNAWAN, SE	-	CIAMIS, 05 September 1971	HONORER	STAF PELAKSANA TATA USAHA	S-1	MANAJEMEN SDM	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
4	DESSY ENDI ARTI, SE	-	SUKABUMI, 23 Desember 1980	HONORER	STAF PELAKSANA TATA USAHA	S-1	AKUNTANSI	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
5	RINNI SANTIKA WIJAYA	-	JAKARTA, 13 Maret 1980	HONORER	STAF PELAKSANA TATA USAHA	D.III	SASTRA INGGRIS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
6	SLAMET GUNAEDI	-	PURWOREJO, 07 Mei 1972	HONORER	PETUGAS KEAMANAN	SMA	IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
7	SARIPUDIN	-	TANGERANG, 05 Maret 1974	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMA	IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	STATUS GURU/PEGAWAI	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR		UNIT KERJA	KET
						JENJANG	JURUSAN		
8	MOH. TOHA	-	TANGERANG, 02 Februari 1962	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMP	-	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
9	TADIH	-	TANGERANG, 12 Januari 1977	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	MA	IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
10	SAIDI YUSUF	-	ACEH, 25 November 1974	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMA	IPA	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
11	NANA SOBANA	-	CIAMIS, 01 Desember 1967	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SD	-	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
12	WAWAN HERMAWAN	-	CIAMIS, 25 Agustus 1976	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SD	-	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
13	NGALIYAH	-	PURWOREJO, 08 November 1969	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMP	-	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
14	AYI MUSTARI	-	CIAMIS, 25 Desember 1980	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMA	IPS	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	
15	YATIN	-	WONOGIRI, 28 Mei 1974	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	SMP	-	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1



## 6. Fasilitas

a. Keliling Tanah seluruhnya : 12000 M

Yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) : 12000 M

b. Perlengkapan

1) Perlengkapan kegiatan administrasi.

**Tabel 4.2**

### B. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya 12000 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup)
2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Satus Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap.Olahraga	Kebun	Lain2
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik	Sertifikat	m2	m2	m2	m2	m2	0 m2
	Belum Sertifikat	12.000 m2	9.200 m2	180 m2	700 m2	812 m2	0 m2
Bukan Milik		m2	m2	m2	m2	m2	0 m2

**Tabel 4.3**

a. Perlengkapan Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha

Komputer/ Laptop TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabinet /Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	stensil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
6	6	1	2	1			1	1	7	8	8	55	55

**Tabel 4.4**

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
184	12	27	30	3	1,026	1,026

Tabel 4.5

KONDISI SARANA PRASARANA TAHUN PELAJARAN 2018/2019		
TAHUN PELAJARAN	: 2018/2019	
KEADAAN SEPTEMBER	: 2020	
KODE KECAMATAN	: CIPUTAT TIMUR	

## A. IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) :

1. a. Nama Sekolah/Madrasah :  NPSN  Kode Pendidikan

b. Kelompok (*Khusus SMK*) :  1. Teknologi dan Rekayasa  4. Seni, Kerajinan, dan Pariwisata  
*(dapat memilih lebih dari satu)*  2. Teknologi Informasi dan Komunikasi  5. Agribisnis dan Agroteknologi  
 3. Kesehatan  6. Bisnis dan Manajemen

c. Sertifikat ISO  1. 9001:2000  2. 9001:2008  3. Proses Sertifikasi  4. Belum Bersertifikat

2. Alamat a. Jalan :

b. Desa / Kelurahan :   
 2  1. Desa  2. Kelurahan

c. Klasifikasi geografis :  3  1. Terpencil  2. Daerah Sulit  3. Perkotaan  4. Pedesaan

d. Kecamatan :

e. Kabupaten / Kota :   
 2  1. Kabupaten  2. Kota

f. Provinsi :

g. Kode Pos :   
 Kode area / No. Telp :   
 Kode Area / No. Fax :

h. Akses Internet :  1  1. Ada  2. Tidak ada  
 Provider :  1. Jardiknas  2. Telkom  3. Lainnya  
 E-mail :   
 Website :

i. Jarak Sekolah sejenis/setingkat terdekat :

3. Sekolah Dibuka Tahun :

4. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi :

5. Status Sekolah :  1  1. Negeri  2. Swasta

6. a. Akreditasi Sekolah :  1  1. A  2. B  3. C  4. Tidak Terakreditasi  
 b. SK Akreditasi Terakhir (Nomor/Tgl SK) : No.  Tgl./ Bln. / Thn. ....

7. Status Mutu :  3  1. SPM  2. Pra SSN  3. SSN  4. RSBI  5. SBI

8. Kategori Sekolah (*khusus SMP*) :  1. SMP Satu atap  2. Biasa  3. Terbuka

9. Waktu Penyelenggaraan :  1  1. Pagi  2. Siang  3. Kombinasi

10. Tempat Penyelenggaraan Praktik (*khusus SMK*) :  1  1. Sekolah Sendiri  2. Tempat Lain, Sebutkan

11. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (*khusus SMK*) :  1. Lembaga Pemerintah  2. Lembaga Sekolah  3. Jumlah   
 3. Gabungan  4. Tidak ada

12. a. No/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah : No.  Tgl. / Bln. / Thn. ...  cth: 31/01/99  
 b. Keterangan SK :  2  1. Pemutihan  3. Alih Fungsi  5. Perubahan Nama  
 2. Penegerian  4. Sekolah Baru

13. a. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan program inklusi?  2  1. Ya, Sebutkan  Kode Ketunaan lihat di pedoman PLI-SM  
 2. Tidak  
 b. No/Tanggal Ijin penyelenggaraan : No.  Tgl. / Bln. / Thn. ...  cth: 31/01/99

Tabel 4.6

c. Ruang menurut Jenis, status Pemilikan, Kondisi dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
	Ruang Teori/Kelas	27	1,944						
	Laboratorium IPA								
	Laboratorium Kimia	1	115						
	Laboratorium Fisika	1	115						
	Laboratorium Biologi	1	72						
	Laboratorium Bahasa	1	115						
	Laboratorium IPS								
	Laboratorium Komputer	3	288						
	Laboratorium Multimedia								
	Ruang Perpustakaan	1	115						
	Ruang Musik	1	72						
	Ruang Serba Guna/Aula	1	216						
	Ruang UKS	1	30						
	Koperasi/Toko	1	50						
	Ruang BP/BK	1	72						
	Ruang Kepala Sekolah	1	33						
	Ruang TU	1	96						
	Ruang Osis	2	48						
	Kamar Mnadi/WC Guru Laki2	1	72						
	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	12						
	Kamar Mandi/WC Siswa Laki2	3	12						
	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	4	90						
	Gudang	3	120						
	Ruang Ibadah	1	36						
	Rumah Penjaga Sekolah	1	172						
	Lapangan Olahraga	2	144						
			705						

Tabel 4.7

d. Penggunaan Laboratorium

Rata - rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia
	Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	Jam	Jam	Jam	Jam

Tabel 4.8

## C. KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah		
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah				
	Gol.1		Gol.II		Gol.III		Gol.IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Ka.Sek																		1	
Guru					4	8	11	13			8	4						23	25
Tenaga Admin	1				1													1	2

6) Jumlah Ka.Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2

**Tabel 4.9**

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)						Masa Kerja Seluruhnya (Tahun)							
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml.	<5	5-Sep	Oct-14	15-19	20-24	>24	Jml.
Kepala Sekolah					1		1							1
Guru	Tetap		4	7	37		48		3	8		15	10	36
	Tidak Tetap		4	6			2		9	2	1			12
	Bantu Pusat													
	Bantu Daerah													
Jumlah Guru		4	10	7	38	2	49	9	5	9		15	10	49
Tenaga Administrasi	2	1								2	1	2		8

7) Jumlah Ka.Sek dan guru baris/lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1 dan 6a

**Tabel 4.10**

3. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi

Jabatan	Ijazah Tertinggi																										
	<SLTA		D1				D2				Samud/D3				S1				Magister/S2				Doktor/S3		Jumlah		
			Keg/A1		Non-Keg		Keg/A2		Non-Keg		Keg/A3		Non-Keg		Keg/A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg						
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
Kepala Sekolah																									1		
Guru	Tetap													10	13			8	5							18	18
	Tidak Tetap													7	3			2								9	3
	Bantu Pusat																										
	Bantu Daerah																										
Jumlah Guru																											
Tenaga Administrasi	1	2												1		3	1									4	4

**Tabel 4.11**

4. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU		Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpus		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh/ Penjaga		Paramedis				Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Perawat		Dokter		L	P	
																L	P	L	P			
	1						1		1			4	1	9	1						13	5

Tabel 4.12

## D. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN DI SEKOLAH

No.	Kurikulum	Jenjang						
		SMP/MTs			SMA/MA/SMK			
		Kelas VII (1)	Kelas VII (II)	Kelas IX (III)	Kelas X (I)	Kelas XI (II)	Kelas XII (III)	Kelas XIII (V)
					1	1	1	
1.	Kurikulum 2013							
2.								
3.								
4.					1	1	1	

## E. PEMAKAIAN LISTRIK

1. Sumber Listrik : PLN
2. Daya : 82.000 WATT

## F. SANITASI

1. Sumber Air Bersih ( 2 ) 1. PDAM 2. Air Tanah 3. Sumber Air Lain
2. Mempunyai Tempat Cuci Tangan ( 1 ) 1. Ada 2. Tidak Ada

## B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI, maka penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain:

Pada awal wawancara penulis mewawancarai kepala sekolah bapak Drs, H. Agus Hendrawan, M.Pd tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, beliau mengemukakan:<sup>42</sup>

SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini didirikan pada tahun 1994 di Tangerang Selatan dahulunya masih kabupaten Tangerang, awalnya nama sekolah ini bukan SMA Negeri 4 Tangerang Selatan tapi SMA Negeri 2 Ciputat karena perkembangan zaman ada otonomi daerah di tahun 2000 itu terpisah antara kabupaten dengan Tangerang, kemudian seiring perkembangan zaman tahun 2009 tepatnya, kabupaten ini dipecah lagi dengan kota Tangerang Selatan di tahun 2009, oleh karena itu nama sekolah berganti menjadi SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, Setelah terjadinya pemekaran yang dulunya masih Ciputat menjadi Ciputat Timur oleh karena itu SMA nya pun terpecah menjadi 4 yaitu SMA Negeri terbagi menjadi 4, yang pertama SMA Negeri 1 Ciputat berada di Ciputat, yang kedua SMA Negeri 2 Serpong, yang ketiga SMA Negeri 3 Pamulang, yang keempat SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini yang di Ciputat Timur.

Lalu kepala sekolah juga menjelaskan tentang peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pendidikan disekolah sudah terpenuhi di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan:

Alhamdulillah kalau dilihat dari segi ptk sudah terpenuhi termasuk saat ini guru- guru sudah sarjana semua (S1) dan sudah banyak

---

<sup>42</sup> Drs, H. Agus Hendrawan, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, 11 Desember 2020

yang melanjutkan ke jenjang S2 jadi untuk masalah ptk sudah bagus tidak ada masalah

Kemudian dari proses yang telah dipaparkan, kepala sekolah juga menjelaskan tentang pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan disekolah ini untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

Relatif, biasanya tergantung dari gurunya tapi kita sebagai kepala sekolah harus tetap memberikan semangat untuk mendidik siswa, karena kita sebagai guru disamping kita mendidik siswa kita sebagai guru juga harus bisa memanusiakan manusia karena kita selaku pengajar juga harus mendidik anak orang oleh karena itu yang dituntut terutama dari seorang guru. Kalau seorang gurunya yang biasa-biasa saja, hanya mengajar lalu balik tidak ada hasilnya, artinya pendidikan itu tidak tertanamkan apalagi saat ini tuntutan harus terbuka dengan karakter yang bagus-bagus, seperti yang diutarakan dalam 18 karakter, jadi sebagai guru harus memberikan contoh dengan karakter itu sendiri.

Selanjutnya disambung dengan penjelasan kepala sekolah bapak Drs. Agus Hendrawan, M.Pd mengenai pelanggaran-pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan pendidik/tenaga pendidik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya:

Kalau pelanggaran yang sangat krusial tidak sih, kalau seandainya guru ada keterlambatan mengajar mungkin ada hajat/ ada keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan, ya dia mungkin pernah meninggalkan jam pelajaran tapi ditegur dan kita selalu mengingatkan walaupun minta izin tidak masuk harus memakai surat izin jadi tidak bisa seenaknya tidak masuk, jika tidak memakai surat izin itu akan dilaporkan ke pusat.

Setelah itu bapak kepala sekolah Drs.H.Agus Hendrawan,M.Pd menjelaskan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah:

Ya, mengajar tepat waktu jam masuk pukul 07.00 pagi itu sudah ada disekolah, membiasakan 5s senyum, sapa,salam,sopa dan santun dilingkungan sekolah, kemudian juga menyambut siswa digerbang, kita tatap muka itu dulu sekarang lagi daring ya tetap harus disiplin waktu,ntepat waktu untuk siap-siap melakukan pembelajaran.

Lalu kepala sekolah juga menjelaskan tentang bagaimana dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan disekolah yang bapak pimpin:

ya untuk meningkatkan semangat dan motivasi kita mengadakan workshop biasanya kita disekolah minimal 2 kali workshop untuk pembelajaran sehingga bapak/ibu guru itu refresh mengingatkan pembelajaran kembali, banyak diskusi antara MGMPnya pembinaan kepala sekolah, kalau ada waktu senggang mengobrol dengan guru biasanya membahas tentang pembelajaran, kalau ada yang ugent biasanya kita panggil lalu kita ingatkan.

kemudian kepala sekolah juga menjelaskan bagaimana strategi dalam memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya:

ya strateginya tadi dengan workshop dan memberikan reward, reward ya itu tidak selamanya bersifat materi bisa dengan dengan pujian,sapaan,dan lain sebagainya yaitu reward, jadi tidak ada batas kedekatan antara bapak/ibu guru.



Setelah itu kepala sekolah menjelaskan bagaimana memberikan penempatan kerja pada pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan pegawai tanpa membedakan antara pendidik satu dengan pendidik lainnya:

yang jelas itu yang harus kita lakukan artinya begini, jangan sampai guru mtk mengajar fisika, guru biologi mengajar sejarah tidak seperti itu, jadi sudah pada posisinya dan pada kemampuannya dibidang apa kemampuannya, jadi kita tempatkan disitu, ya kalau ada misalnya tidak terpenuhi ya setidaknya masih serumpun.

Lalu disambung dengan penjelasan dari kepala sekolah menurut pandangan bapak kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan ketika mengalami suatu kesulitan sering berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan saran atau kritik:

ya itukan salah satu usaha dari temen-temen guru mungkin ada permasalahan ya kita memberikan solusi, solusi bukan dari sekolah saja, tapi dari temen-temen yang lain juga. Jadi kita menyarakannya harus berdiskusi, saling menasehati, saling koordinasi.

Kemudian disambung oleh penjelasan dari kepala sekolah mengenai dukungan apa yang sudah pernah bapak berikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja pada lembaga pendidikan itu:

kalau diguru itukan, ada jenjang kariernya yang jelas, kalau guru itu kariernya harus jadi kepala sekolah, karier berikutnya ke pengawas, diawal dia bekerja itu sudah diposisikan dimana kemampuan dibidang apa disekolah ini, ada yang yang bisang

kesiswaan, kurikulum, humas dll. Sebelum kesitu ada dulu ekstrakurikuler, kemudian wali kelas juga tidak bisa serta merta langsung jadi wali kelas, jadi dilihat dulu administrasi pembelajarannya, dan segala macam, jadi tetap jenjang karirnya ada, jadi kita lihat dahulu, kalau gurunya sudah mapan, sudah bagus, nah ini sudah harus kita tingkatkan selalu bertahap.

Lalu kepala sekolah juga menjelaskan hal apa saja yang bisa bapak lakukan untuk mendukung pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya:

Jadi, reward itu dengan memberikan tugas tambahan kalau memang ada sesuatu kemampuan, ada kompeten, misalkan di kompeten dibidang pbb baris berbaris nah kita tempatkan di paskibra, kemudian dari situ dia berkembang lagi bisa jadi pembina osis, jadi pembina-pembina dulu, kemudian tidak semua guru tidak bisa jadi wali kelas karena mungkin tidak bisa mengelola kelas ataupun kurang dekat dengan anak-anak murid, kalau seperti itu belum bisa menjadi wali kelas. Nah itu juga dilihat jadi salah satu jenjang arir itu yang kita tingkatkan terus dengan memberikan percaya-kepercayaan kepada mereka dalam tugas-tugas luar maupun tugas-tugas didalam dengan tetap memeberikan percaya-kepercayaan itu salah satu untuk meningkatkan kinerja dari seorang guru.

Lalu kepala sekolah juga menjelaskan apakah dukungan yang bapak berikan mendapatkan apresiasi yang baik dari semua pegawai di lembaga ini:

ya kalau semua banget ya engga, tapi ya adalah sekiranya, yang tidak cocok dengan keinginannya dia gitu , akan tetapi kan kita harus membuka diri, ada apa sih gitu yang tidak cocoknya, kenapa atau mungkin merasa kurang pas ditempatkan atau gimana jadi, kita reset ulang.

Kemudian dijelaskan juga oleh kepala sekolah bagaimana yang bapak lakukan jika ada salah satu pegawai yang tidak merespon dukungan yang bapak berikan:

mungkin ajak bicara bersama-sama dari hati kehati kenapa dia tidak memberikan dukungan mungkin dia secara terbuka tidak berani tapi kalau secara personal dia bisa terbuka jadi, kita gali dulu tapi kalau terus dia tidak bisa diingatkan, kita serahkan ke pusat. Yang penting dalam pembelajaran harus bagus dan tanggungjawab, kalau memang susah juga kita kembalikan keatasan kita yaitu dari dinas pendidikan.

Dikeempatan yang lain penulis mengadakan wawancara dengan wakil kurikulum bapak Sukanta,S.Pd dengan menanyakan ada berapa guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini, dan bagaimana struktural organisasinya, beliau mengemukakan:

Seluruhnya itu kurang lebih sekitar 45/46 guru pai ada 2 sekarang nambah jadi 3, jadi untuk kelas 10,11,12 ada guru painya. Struktural pertama pasti kepala sekolah dibawah kepala sekolah ada wakil kepala sekolah, di sma itu bervariasi ada yang 3 wakil kepala sekolah atau 4 ada yang butuh 5 wakil kepala sekolah, tergantung sekolahnya, kalau disini satu wakil bidang kurikulum, dua wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, keempat wakil kepala sekolah bidang huas, kemudian karena disini sekolahnya besar dan butuh pengembangan yang lebih baik lagi maka dibutuhkanlah yang nomer kelima wakil kepala sekolah bidang pengembangan pendidikan(bakti) tapi sebetulnya kalau dipusat sendiriitu kalau dilihat dari peraturan kepala sekolah pemerintah itu hanya dibutuhkan 3 wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah arpras dan wakil kepala sekolah kesiswaan, tetapi tu juga kebutuhan masing-masing. Biasanya disekolah itu ada sertifikasi guru-gurunya kalau wakil kepala sekolah yang ketiga itu biasanya tidak diakui akhirnya jam dia

tidak bisa untuk dimasukkan ke jenjang sertifikasi guru, ada tata usaha dibagi lagi untuk membantu bagian kurikulum ada yang membantu bagian sarana dan prasarana ada juga membantu bagian humas dan lingkungan kesiswaan.

Kemudian wakil kurikulum juga menjelaskan mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam satu pekan berapa jam yang diatur sekolah untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan:

Untuk kurikulum ktsp dulu satu pekan 2 jam pelajaran biasanya itu 2x45menit. Nah sekarang kurikulum 2013 itu 3 jam, 3 jam itu bukan 3 jam kbm bukan 3jam 60 menit, jam kbm itu kan 45menit untuk sma 45menit, smp 40menit, kemudian sd 30menit, kurikulum 2013 ini 3 jam perpekan jadi langsung saja saya tulis mengajar 3 jam (3x45menit), tidak dipecah-pecah ada juga yang dipecah 1 atau 2, sekolah mereka dipecah perjamnya, tergantung tingkat kesulitan pembuatan jadwal, tambah banyak jadi harus ada yang dipecah.

Selanjutnya disambung dengan penjelasan mengenai kriteria khusus sekolah dalam memilih guru PAI yang profesional di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan:

Kalau kriteria pasti udah ada tetapi misalnya kita ini negeri, negeri itu biasanya pemilihan guru berdasarkan dengan pengangkatan pns, jadi yang punya wewenang itu mereka dalam pengertian dari mulai prinsip dinas pendidikan, baik pusat atau daerah yang punya kewenangan untuk mengangkat dan punya kewenangan untuk mengetes keguru, tapi bila kekurangan guru maka kita guru, bisa juga mengajukan kebutuhan guru ke dinas provinsi setempat, tentu saja didalam itu yang merekrut adalah kita yaitu sebagai guru honorer, nah kita rekrut kemudian kita buat tim SK/ SK tim pengangkatan/ SK tim rekrutmen tim pegawai baik itu pendidik

atau tenaga kependidikan/ atau pendidikan itu ada Sknya dari kepala sekolah, nah biasanya guru-guru honorer kalau ada yang lamar kekita biasanya dipanggil diwawancara dan segala macam sesuai dengan prosedur. Tentu saja kita mencari guru-guru yang ideal, guru-guru yang secara emosionalnya juga bagus baik, rajin, guru-guru yang profesional yang seperti itu yang kita angkat, kemudian setelah itu, kita buat perjanjian per6bulan, nah per 6bulan SK keluar kalau misalnya kurang bagus biasanya kita langsung di panggil kena SP1,SP2 dan SP3, dipanggil kepala sekolah dinasehati kalau masih beitu juga apa boleh buat ya kita pasti caranya yang profesional apalagi sekarang pembelajaran menggunakan jarak jauh / daring maka dari guru sekarang harus menguasai IT atau efek dari covid itu semuanya ibadah karena takut meninggal. Kemudian guru yang tidak bisa IT dipaksa harus bisa karena kalau tidak bisa mau berbuat apa, alhamdulillah di SMA ini guru-gurunya sudah bisa IT semua apalagi yang muda komputer itu harus bisa semuanya karena ga ada masalah guru tua atau guru muda harus bisa pembelajaran jarak jauh, bahkan google form atau share vidio pembelajaran dengan zoom meeting.

Selanjutnya dari wakil kurikulum penulis lanjut wawancara dengan Pendidikan Agama Islam bapak Mukhtasor,S.Pd.I mengenai sudah berapa lama mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini, bagaimana kurikulum dan silabus dari mata pelajaran PAI ini, beliau mengemukakan:

Sudah sejak lama, sejak awal berdirinya sekolah sma negeri 4 tangerang selatan sudah ada, ya sudah lama sekitar 25tahun pai sudah ada disekolah. Kurikulum mata pelajaran pai terdapat di dinas pendidikan, terdapat di kurikulum nasional, dan juga terdapat di kementerian agama/kemenag. Silabus mata pelajaran pai secara global dari kelas 10,11,12 mencakup tentang ketauhidan, sejarah islam, fiqih dan muamalah.

Lalu bapak Mukhtasor,S.Pd.I lanjut menjelaskan tentang seberapa penting mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, kiat-

kiat/metode yang dibuat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru PAI dan dengan metode yang sudah dijalankan di sekolah dalam membimbing siswa dalam pembelajaran PAI, apakah sudah efektif untuk membimbing siswa dalam pembelajaran PAI :

Mata pelajaran pai sangat penting karena ini merupakan salah satu moda dasar anak untuk membentuk akhlaq dan karakternya dan juga lebih mengenal allah secara langsung. Yang saya buat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru yaitu tentu kita sudah mengajar, menyiapkan rpp, silabus dll, terus juga menyiapkan, bahan pendukung, atau pendukung untuk dala proses pengajaran, terus juga melaporkan kegiatan pembelajaran ke kepala sekolah. Sejauh ini saya rasa cukup efektif berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah dilakukan disekolah ini.

Kemudian dari pemaparan diatas, bapak Mukhtasor, S.Pd.I lanjut menjelaskan terkait strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan seberapa besar perhatian sekolah terhadap proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini :

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pai melalui pendekatan karakter terus juga melalui pendekatan lebih mengenal karakter siswa terhadap minat pembelajaran pai. Saranananya salah satunya adalah masjid, masjid kita cukup luas bisa menampung untuk sholat jumat disekolah tidak perlu keluar sekolah terus juga alquran, terus juga perpustakaan mini yang ada didalam masjid ini, salah satu bentuk dukungan pihak sekolah terhadap pengajaran pai. Sangat besar, karena salah satu misi dari sekolah ini adalah sekolah yang religius, setiap ulangan pun mata pelajaran pai diutamakan atau ditaruh dihari pertama dan sekolah ini terdapat kebiasaan-kebiasaan yaitu setiap hari jumat yasin an dan sholat dhuha berjamaah seluruhnya baik dewan guru maupun siswa.

Selanjutnya disambung dengan penjelasan bapak Mukhtasor, S.Pd.I mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI, di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan :

Faktor pendukungnya kalau dari luar atau dari eksternal itu biasanya dari murid-muridnya sendiri, terus juga faktor pendukung lainnya juga dukungan terutama dari kepala sekolah sendiri sangat mensupport kegiatan-kegiatan yang kita ajukan untuk pembelajaran pai. Faktor penghambatnya mungkin salah satunya adalah kurangnya alat terutama misalkan dalam proses pemandian jenazah atau sholat jenazah itu kita belum memiliki alat seperti boneka atau kain kafan karena mungkin kalau siswa membeli dengan biaya sendiri agak cukup mahal, salah satu faktor penghambatnya tetapi, bisa kita siasati dengan misalkan kita menyuruh siswa membawa boneka masing-masing dari rumah atau meminjam ke tetangga, terus faktor penghambat lainnya dari siswa sendiri kadang agak males untuk menghafalkan ayat-ayat. Kita perlu memberi motivasi lebih, mungkin itu saja faktor penghambatnya.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti di atas.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

### **1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki



keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

## **2. Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai langkah yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar

yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak.

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Langkah pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru

tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru**

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Dari hasil wawancara dengan Bapak/ibu Guru PAI SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dapat diketahui:

#### **a) Faktor Pendukungnya yaitu:**

- 1) Faktor Eksternal nya dari murid-muridnya
- 2) Faktor pendukung lainnya dari Kepala Sekolah sendiri sangat mensupport kegiatan-kegiatan yang diajukan untuk proses pembelajaran PAI

#### **b) Faktor Penghambatnya yaitu:**

- 1) kurangnya alat terutama dalam proses pemandian jenazah atau sholat jenazah belum memiliki alat seperti boneka atau kain kafan karena jika siswa membeli dengan biaya sendiri seperti kain kafan atau alat-alat untuk pemandian jenazah sepertinya akan menggunakan biaya yang cukup mahal tapi bisa diatasi dengan menyuruh siswa membawa boneka masing-masing dari rumah atau meminjam ke tetangga jika memang tidak ada

- 2) Dari siswa itu sendiri, terkadang malas untuk menghafalkan ayat-ayat al-Quran terkadang kita perlu memberi motivasi lebih agar para siswa punya semangat untuk menghafalkan ayat-ayat al-Quran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang di suguhkan dalam bentuk penyajian data dan analisis data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pai di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan yaitu:

Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru- guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.

Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu

uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, akta, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

## 2) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik

dengan para guru, dan staf pegawai, meningkatkan kedisiplinan guru-guru termasuk untuk guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, dan pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan kemampuan guru itu sendiri dan masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat dilakukan.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

c) Faktor Pendukungnya yaitu:

Faktor Eksternal nya dari murid-muridnya

Faktor pendukung lainnya dari Kepala Sekolah sendiri sangat mensupport kegiatan-kegiatan yang diajukan untuk proses pembelajaran PAI

d) Faktor Penghambatnya yaitu:

kurangnya alat terutama dalam proses pemandian jenazah atau sholat jenazah belum memiliki alat seperti boneka atau kain kafan karena jika siswa membeli dengan biaya sendiri seperti kain kafan atau alat-alat untuk pemandian jenazah seperti halnya akan menggunakan biaya yang cukup mahal. tapi



bisa disiasati dengan menyuruh siswa membawa boneka masing-masing dari rumah atau meminjam ke tetangga jika memang tidak ada.

Dari siswa itu sendiri, terkadang malas untuk menghafalkan ayat-ayat al-Quran terkadang kita perlu memberi motivasi lebih agar para siswa punya semangat untuk menghafalkan ayat-ayat al-Quran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat di ajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Guru perlu melakukan penyegaran program-program untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca Alquran.
2. Pengklasifikasian pada siswa dalam beberapa kategori, mahir, bisa, cukup, dan tidak bisa sama sekali. Dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menerapkan program khusus pembinaan siswa secara berjangka.
3. Kepada pihak sekolah, penulis menyarankan adanya tambahan-tambahan kegiatan dibidang keagamaan seperti Tahsin Alquran ataupun Tahfiz Alquran.

4. Kepada pihak sekolah, penulis menyarankan ditahun ajaran baru agar pihak sekolah lebih memperhatikan fasilitas sekolah terkhusus untuk alat praktikum sholat jenazah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. cet.I. 2010.
- A.Barizi, dan Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2010.
- Naja, A. Hakam. *Undang-undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Pelajar. cet.I. 2013.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.III. 1995.
- Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta:Diva Press. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia. 2006.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*. Depok :AL Huda. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta. 2011.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*. Depok :AL Huda. 2005.
- Saudagar, Fachruddin dkk. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada. cet.III. 2011.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir AlQuran al adhim*. jiid IV. Beirut: al Maktabah al-Aashriyah. 2000.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet.I. 2007.

- Yamin, Martinis. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada. cet.I. 2009.
- Proyek pengadaan kitab suci al qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta. 1971.
- Sahertian, Piet. A. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. cet.II. 2008.
- Sekretariat RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20*. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Siamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D3*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. cet.I. 2010.
- Suparlan. *Guru sebagai Profesi*. Hikayat: Yogya. 2006.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf. cet.I. 2019
- Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. cet.I. 2009.
- Undang-undang RI No. 20. Bab II Pasal 1 Ayat 1. Tahun 2003.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*.
- Wawancara penulis . kepala sekolah di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. tanggal 5 Agustus 2020
- Data diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.
- Drs, H. Agus Hendrawan, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Wawancara Pribadi*. 11 Desember 2020.
- Drs, H, Agus Hendrawan, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *wawancara pribadi*. 20 oktober 2021.

Mukhtasor, S.Pd.I. Guru PAI SMA Negeri 4 Tangerang Selatan, wawancara pribadi. 29 oktober 2021

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020. pukul 12.08 WIB

<https://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.ya.ng.Tak.Kunjung.Selesai>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 09.27 WIB

Tunggara, R.m. Imam, I. *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah" (Studi Kasus pada SLTP Swasta Kota Bandung)* Skripsi. Bandung:2001 Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pasca sarjana universitas".

Rosilawati. *Pemberdayaan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Evaluatif pada SDN di Lingkungan Cabang Dinas P & K Kecamatan Sukasari Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan (S2), Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesi. 2001.

# **Lampiran-Lampiran**

Wawancara dengan pak mukhtasor 29-10-21

Kekuatan ; semua guru sudah s1 tetapi tidak ada yang honorer

Kelemahan ; guru pai masih s1 semuanya

Peluangnya ; pelatihan / seminar dari pakis kemenag nah waktunya fleksibel kalau sedang pandemi setahun 2 kali jika tidak pandemi setahun 1 kali, contoh dari pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru yaitu pelatihannya semacam metode pembelajaran, pembuatan soal dan lain2.

Tantangannya ; dari kepala sekolah mengizinkan guru2 untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seminar/ pelatihan yang dimana tujuannya untuk mengembangkan tingkat profesionalan guru

## Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan bapak Drs, H. Agus Hendrawan, M.Pd  
(selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan)





## 2. Wawancara dengan Bapak Sukanta, S.Pd (Wakil Kurikulum)



### 3. Wawancara dengan bapak mukhtasor, S.Pd.I (guru pai)

